

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Partisipatif Perempuan Kepala Keluarga Melalui *Entrepreneurship*”, penelitian ini dilakukan atas pengamatan dengan wawancara secara mendalam dan didukung dengan data-data yang menunjukkan permasalahan pada perempuan yang sudah menjadi kepala keluarga sebagai pencari nafkah utama untuk melanjutkan hidup. Hasil penelitian memberikan gambaran pengalaman dan komunikasi partisipasi perempuan kepala keluarga yang memiliki wirausaha atau *entrepreneurship* dan mengikuti komunitas Pekka, diteliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dilakukan guna membuka seluas-luasnya realitas dalam pengalaman hidup seseorang.

Guna menjawab mengenai pengalaman dan komunikasi partisipasi perempuan kepala keluarga melalui *entrepreneurship*, ditemukan 12 hasil penelitian yakni, 1) alasan menjadi perempuan kepala keluarga 2) alasan mengikuti komunitas Pekka 3) faktor internal komunikasi partisipatif 4) faktor eksternal komunikasi partisipatif 5) heteroglasia 6) dialogis 7) poliponi 8) karnaval 9) manfaat yang dialami oleh perempuan kepala keluarga 10) hambatan yang dialami perempuan kepala keluarga 11) motif perempuan kepala keluarga 12) makna perempuan kepala keluarga.

Perempuan disebut sebagai kepala keluarga, tidak hanya melahirkan dan mendidik, sebagian perempuan menjadi kepala keluarga untuk memenuhi biaya hidup keluarga perempuan harus bisa menggali potensi diri untuk mendapatkan penghasilan keluarga. Oleh sebab itu optimisme yang dijalankan oleh perempuan kepala keluarga menjadi keberhasilan dari komunikasi partisipatif yang telah dilakukan di dalam komunitas Pekka dan di lingkungan luar komunitas Pekka.

5.2 Saran

Pada subbab ini, terdapat beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian terkait dengan komunikasi partisipasi perempuan kepala keluarga melalui *entrepreneurship* dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, saran kepada seluruh informan yang sudah bersedia peneliti lakukan kegiatan wawancara dan observasi, perempuan kepala keluarga yang sudah cukup berhasil melakukan suatu pengembangan terhadap diri sendiri dengan memiliki wirausaha sendiri tetap dipertahankan semangat dan jiwa ingin belajar dan mengetahui suatu hal yang baru, memiliki usaha yang menonjolkan kreativitas seperti usaha boneka wisuda, untuk yang memiliki usaha foto studio dan toko warung sembako harus menjaga nama baik usaha dan menjaga keakraban dengan pelanggan, untuk yang memiliki usaha asinan harus memiliki sertifikasi halal agar terjaganya kepercayaan kepada pelanggan.

Kedua, saran kepada perempuan kepala keluarga yang baru ditinggal meninggal suami atau bercerai hidup, sekarang di Indonesia sudah ada komunitas yang dapat membantu para perempuan kepala keluarga disebut Pekka yang sudah tersebar luas hampir di seluruh Indonesia untuk menjadikan perempuan yang aktif, mandiri dan dapat menghasilkan penghasilan sendiri, perempuan memiliki potensi yang sama bahkan lebih bila ingin menyamakan dengan laki-laki, kita harus lebih berani berpendapat dan melakukan perubahan dan perempuan kepala keluarga harus melawan “stereotipe” dan stigma selama ini dengan kepercayaan dan keyakinan akan kemampuan, potensi dan kepribadian yang dimiliki.

Ketiga, saran kepada peneliti selanjutnya, merasa bahwa penelitian ini dapat menjadi langkah awal para peneliti selanjutnya untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap beberapa hal yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti perempuan kepala keluarga yang umurnya masih relatif muda atau korban *marriage by accident* atau yang memiliki suami tetapi perempuan tersebut mengambil alih dalam hal mencari nafkah dan sang suami di rumah mengurus rumah tangga dan anak-anak.